

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Hubungan Kinerja Keselamatan (*Safety Performance*) dengan Hasil Keselamatan (*Safety Outcomes*) Pada Pekerja di PT Kurnia Abadi Padang”, diperoleh hasil bahwa secara statistik, terdapat hubungan antara kinerja keselamatan (*safety performance*) yang terdiri dari 2 komponen, yaitu kepatuhan keselamatan (*safety compliance*) dan partisipasi keselamatan (*safety participation*) dengan hasil keselamatan (*safety outcomes*). Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini yang disajikan secara lebih terperinci.

1. Separuh dari pekerja (50,0%) atau 30 pekerja di unit produksi PT Kurnia Abadi Padang memiliki hasil keselamatan (*safety outcomes*) yang kurang baik.
2. Sebanyak 19 orang atau 31,7% pekerja di unit produksi PT Kurnia Abadi Padang tidak patuh terhadap keselamatan.
3. Sebanyak 20 orang atau 33,3% pekerja di unit produksi PT Kurnia Abadi Padang memiliki tingkat partisipasi yang rendah terhadap keselamatan.
4. Terdapat hubungan antara kepatuhan keselamatan (*safety compliance*) dengan hasil keselamatan (*safety outcomes*) dengan *p-value* sebesar 0,026.
5. Terdapat hubungan antara partisipasi keselamatan (*safety participation*) dengan hasil keselamatan (*safety outcomes*) dengan *p-value* sebesar 0,014.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian (Disnakertrans) Kota Padang

1. Diharapkan Disnakertrans Kota Padang lebih sigap dan responsif dalam melakukan pengawasan dan penindakan terhadap pelaksanaan program K3 di seluruh perusahaan, termasuk PT KAP.
2. Diharapkan Disnakertrans Kota Padang menjamin perlindungan maksimal terhadap pekerja melalui pengawasan rutin dan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap K3.

6.2.2 Bagi PT Kurnia Abadi Padang

1. Diharapkan Perusahaan dapat menyusun dokumen HIRADC atau JSA secara spesifik dan terperinci untuk setiap jenis pekerjaan.
2. Diharapkan Perusahaan menata area kerja dengan menyediakan rak/wadah penyimpanan alat dan bahan untuk mencegah kekacauan di lantai kerja, menyediakan alat bantu seperti penjepit atau *suction lifter*, serta memasang pelindung fisik tambahan seperti *safety guard* atau *barrier* di area mesin berbahaya.
3. Diharapkan perusahaan dapat menjalin kerja sama resmi dengan klinik atau rumah sakit terdekat atau menyediakan tenaga medis di lingkungan perusahaan untuk penanganan dan pelaporan cedera kepada petugas K3.
4. Diharapkan perusahaan menerapkan metode *micro-breaks* (jeda singkat) terjadwal untuk menjaga fokus pekerja, mengimplementasikan sistem *checklist* inspeksi APD di area kerja yang wajib diisi sebelum bekerja, dan memberikan waktu 1–2 menit sebelum kerja dimulai untuk inspeksi APD dan lingkungan kerja secara mandiri.

5. Diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan *safety briefing* pagi sebagai forum berbagi pengalaman dan identifikasi risiko, mengoptimalkan media komunikasi internal, menerapkan kotak ide K3 anonim (fisik/digital) untuk usulan pekerja, serta mengadakan sesi refleksi akhir *shift* (5–10 menit) untuk evaluasi harian dan menampung masukan.
6. Diharapkan perusahaan dapat mengadakan pelatihan dan *briefing* K3 interaktif berbasis studi kasus, mengoptimalkan program *reward and punishment* berdasarkan penilaian dari *checklist* harian dan konsistensi perilaku K3.
7. Diharapkan perusahaan dapat melibatkan pekerja dalam forum diskusi, menerapkan pendekatan *peer-led safety culture*, dan menunjuk pekerja aktif sebagai *safety ambassador*.

6.2.3 Bagi Pekerja

1. Diharapkan pekerja selalu mematuhi prosedur kerja yang aman dan menggunakan APD dengan benar.
2. Diharapkan pekerja mampu melakukan inspeksi lingkungan kerja secara mandiri, tanpa menunggu pengawas.
3. Diharapkan pekerja dapat lebih aktif dalam *safety briefing*, diskusi resmi, dan interaksi informal terkait K3.
4. Diharapkan pekerja dapat berani bertindak proaktif dalam menyampaikan ide, laporan bahaya, dan membimbing rekan kerja.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memfokuskan untuk mengkaji salah satu aspek dari kepatuhan keselamatan/*safety compliance* (mengikuti prosedur K3, menggunakan APD, serta tindakan mengurangi potensi

bahaya dan risiko) dan partisipasi keselamatan/*safety participation* (komunikasi, saling membantu, tanggung jawab, menggunakan hak dan pelaporan pelanggaran, proaktif, serta menginisiasi perubahan terkait K3) sebagai variabel penelitian.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif dan pengalaman responden terkait dengan topik yang diteliti.

